

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan peduli terhadap kepentingan bangsa dan negara. Syah (2015:1) mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak terlepas dari matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia, selain itu matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi yang selalu mengalami perkembangan. Mengingat pentingnya matematika dalam sains dan teknologi yang pada akhirnya akan berdampak pada pembangunan maka penguasaan matematika merupakan hal yang harus dilakukan. Oleh sebab itu matematika diajarkan disemua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah Pertama (SMP) dan (SMA) bahkan sampai di perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pada sekolah menengah pertama, pelajaran matematika yang diajarkan disebut dengan matematika sekolah. Pembelajaran matematika disekolah tentunya tidak lepas dari seorang guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek dalam suatu pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran matematika harus diupayakan mampu menciptakan kesungguhan siswa untuk belajar dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar siswa merupakan hasil perubahan dari proses interaksi berbagai macam faktor didalam aktivitas belajar yang dilakukan melalui pengukuran dan penilaian dalam hal pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan terhadap mata pelajaran yang biasanya dapat diamati dan diukur dengan nilai tes dan angka. Hasil belajar yang diharapkan tentunya adalah hasil belajar yang baik, karena setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi baik itu siswa, guru, sekolah, orang tua bahkan masyarakat. Hasil belajar yang dicapai siswa itu berbeda-beda, ada yang mampu mencapai hasil belajar yang tinggi, namun banyak juga yang hasil belajarnya rendah.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:54), hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

Pada kenyataan yang didapatkan pada observasi awal peneliti, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII. Indikasi masih rendahnya hasil belajar matematika diketahui dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan nilai UTS siswa pada semester ganjil di kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes pada UTS tersebut. Sehingga yang menjadi penyebab utama dalam rendahnya hasil belajar ialah faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor kemampuan siswa berperan besar dalam

menentukan hasil belajar siswa secara maksimal. Karena kemampuan yang sudah dimiliki siswa menjadi patokan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Pelajaran matematika identik dengan rumus-rumus, angka-angka dan membutuhkan ketelitian dalam perhitungan. Maka untuk dapat memudahkan seseorang atau peserta didik dalam belajar matematika dibutuhkan suatu kemampuan dalam matematika yang dapat membantu dalam pengolahan angka yaitu kemampuan numerik.

Kemampuan numerik yaitu kemampuan memahami hubungan angka dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep-konsep bilangan. Kemudian menurut Slameto, kemampuan numerik mencakup kemampuan standar tentang bilangan, kemampuan berhitung yang memandang penalaran dan keterampilan aljabar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan berhitung. Kemampuan numerik melibatkan pengerjaan operasi hitung. Dengan kemampuan numerik yang tinggi akan menghasilkan perhitungan yang tepat.

Hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo menyatakan bahwa siswa yang pintar dalam berhitung mempunyai semangat untuk menyelesaikan setiap soal yang diberikan, namun siswa yang lemah dalam berhitung cenderung malas mengerjakan dan sering mengandalkan jawaban temannya. Tidak semua siswa memiliki kemampuan numerik yang baik. Sebagian siswa mengeluh kesulitan mempelajari matematika karena matematika tidak hanya sekedar menguasai

konsep tetapi juga harus menghitung dengan rumus-rumus. Tidak sedikit siswa yang menguasai konsep tetapi ketika mereka sudah mendapati permasalahan dalam bentuk hitungan mereka kesulitan mengerjakannya. Hal ini dikarenakan tingkat intelegensi seseorang berbeda-beda. Untuk itu diperlukan kemampuan numerik yang baik dalam mengerjakan dan memahami permasalahan matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian korelasi yang berjudul : Hubungan Antara Kemampuan Numerik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar matematika pada Ujian Tengah Semester Ganjil.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya kemampuan numerik
3. Kurangnya kemampuan numerik siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam bentuk hitungan

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, peneliti membatasi penelitian ini pada kemampuan numerik siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan numerik, dan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui hasil evaluasi materi pola bilangan serta barisan dan deret.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan numerik dengan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, penulis merasa perlu mengadakan penelitian ini guna mendapatkan data yang empiris dan fakta yang benar dan tepat (validity), serta dapat dipercaya untuk mengetahui hubungan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi peserta didik

Siswa dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan numeriknya, serta dapat memotivasi diri untuk dapat meningkatkan kemampuan numeriknya.

1.6.2 Bagi guru

Melalui penelitian ini, dapat menjadi informasi yang penting khususnya guru matematika, untuk mengetahui kemampuan numerik peserta didiknya, serta sebagai bahan perbandingan antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

1.6.3 Bagi peneliti

Melalui penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.